

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “Implmentasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut,

1. Implementasi Model Pembelajaran PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa disesuaikan dengan sintaks model PBL yaitu orientasi siswa pada masalah, Mengorganisasikan siswa untuk belajar, Membimbing penyelidikan kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Implikasi Model Pembelajaran PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah guru memberikan penilaian terdapat peningkatan kemampuan pada siswa untuk berkolaborasi dalam memecahkan masalah, memberikan pertanyaan dan tanggapan kepada kelompok lain, dan beberapa siswa sudah menampilkan rasa percaya diri dalam memberikan argumentasinya.
3. Adapun kelebihan Model pembelajaran PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah siswa kreatif dalam pemecahan

masalah dan terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Untuk kekurangannya adalah permasalahan waktu yang terbatas sehingga kurang dalam penelaahan masalah lebih mendalam serta kesiapan beberapa siswa yang kurang sehingga belum memiliki rasa percaya diri dalam memberikan pertanyaan maupun argumentasi.

A. Implikasi

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa karena mampu menghubungkan pembelajaran dengan konteks nyata, melatih keterampilan analisis, evaluasi, dan kolaborasi, serta mendorong kemandirian dan refleksi kritis.

Keberhasilannya bergantung pada **desain masalah yang relevan, fasilitasi guru yang terlatih, dan lingkungan belajar yang mendukung**. Dengan implementasi yang tepat, PBL tidak hanya meningkatkan berpikir kritis tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kompleks di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa saran oleh peneliti sebagai berikut,

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Semarang

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti perlu didukung dengan media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi informasi mengingat hari ini sudah era serba teknologi sehingga perlu diterapkan dalam pembelajaran agar siswa dapat

mengoperasikan teknologi yang bermanfaat dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran agar lebih menarik dan mampu menelusuri sumber belajar dalam memperkaya materi pelajaran.

2. Guru PAI SMA Negeri 1 Semarang

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hendaknya memperhatikan pembelajaran yang inovatif sehingga siswa terlibat aktif dan kritis dalam pembelajaran PAI mengingat kelemahan pembelajaran PAI yang telah dibahas pada konteks penelitian. Salah satu contohnya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mana model pembelajaran ini mendekatkan materi pelajaran pada realitas dan problematika sosial sehingga siswa mudah memahami materi yang dipelajari.

3. Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah luas dan waktu penelitian sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat, seperti penambahan dalam komponen penelitian atau menggunakan metode penelitian yang lebih memaksimalkan hasil dalam bentuk kuantitatif.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM